

PELATIHAN PENATALAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN BAGI KADER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA LANSIA

P.A.S. Utami¹, P.A.E.S. Karin², N.P.A.D. Wijayanti³ dan N.P.E.D. Yanti⁴

ABSTRAK

Lansia rentan mengalami Covid19 sehingga memerlukan dukungan dari kader sebagai support system di komunitas. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keselamatan lansia agar mampu terhindar dari Covid-19 dengan memberikan pelatihan penatalaksanaan protokol kesehatan bagi kader. Kegiatan yang dilakukan antara lain edukasi protokol pencegahan Covid-19, edukasi dukungan latihan fisik, mental dan nutrisi adekuat, pelatihan senam cuci tangan lawan Covid-19, dan pelatihan pembuatan handsanitizer yang tidak iritatif dan aman bagi kulit lansia. Peserta yang terlibat adalah 40 kader lansia di Desa Melinggih Gianyar dan Desa Babahan Tabanan memanfaatkan pembelajaran hybrid yaitu pelatihan secara luring dan daring. Hasilnya terdapat peningkatan kemampuan kader sebesar 52,2% dimana 100% kader memiliki pengetahuan yang baik setelah pelatihan menggunakan metode hybrid ini. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,000 < 0,05$ ($Z = -5,559$) yang berarti ada pengaruh pemberian pelatihan terhadap kemampuan kader mencegah penularan Covid-19 pada lansia. Penguasaan keterampilan bagi kader dalam menerapkan protokol kesehatan diharapkan mampu berkontribusi dalam mencegah penularan Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan akibat Covid-19 pada lansia agar mereka tetap mampu menjalani masa tua yang berkualitas.

Kata kunci : covid-19, edukasi, kader, lansia, pelatihan

ABSTRACT

The elderly are vulnerable to Covid-19, so they need support from cadres as a support system in the community. The aim of this community service is to improve the safety of the elderly to be able to avoid Covid-19 by providing training in the management of health protocols for cadres. Activities carried out include education on Covid-19 prevention protocols, education on support for physical, mental and adequate nutrition, hand washing exercises, and training on making hand sanitizers that are not irritating and safe for elderly skin. The participants involved were 40 elderly cadres in Melinggih Gianyar Village and Babahan Tabanan Village utilizing hybrid learning, namely offline and online training. The result is an increase in the ability of cadres by 52.2% where 100% of cadres have good knowledge after training. Statistical test results obtained with the Wilcoxon test showed $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ ($Z = -5.559$) which means that there is an effect of providing training on the ability of cadres to prevent the transmission of Covid-19 in the elderly. Mastery of skills for cadres in implementing health protocols is expected to be able to contribute to preventing the transmission of Covid-19 and reducing morbidity in the elderly so that they are still able to live a quality old age.

Keywords: covid-19, education, cadres, elderly, training

^{1,2,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jln. PB Sudirman Denpasar, Bali-Indonesia, e-mail : putuayusani@gmail.com.

³ Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana.

1. PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 yang mengakibatkan penyakit infeksi pernafasan Covid-19 menyerang semua lini kehidupan termasuk lansia yang sudah termasuk agregat rentan. Lansia merupakan tahapan akhir dari proses kehidupan yang akan dijalani setiap individu yang secara fisiologis ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Kondisi ini dapat menimbulkan rentannya lansia mengalami masalah kesehatan (Papalia, 2009). Bali merupakan provinsi dengan jumlah lansia tertinggi keempat di Indonesia dengan proporsi sebesar 10,07% dari keseluruhan jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2014). Sebagai agregat yang rentan mengalami masalah kesehatan akibat penuaan, Covid-19 sangat mudah menyerang seseorang yang memiliki komorbiditas tinggi seperti pada lansia. Tingginya jumlah lansia yang ada juga akan berkorelasi dengan tingginya perhatian pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ini yang jika tidak tertangani dengan baik akan meningkatkan beban biaya perawatan kesehatan.

Kasus Covid-19 sendiri di Bali memiliki cakupan yang cukup tinggi. Data mengungkapkan kelompok lansia memiliki jumlah kematian tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu mencapai 43,7% (Puspa, 2020). Pertambahan jumlah kasus ini tentu memerlukan perhatian lebih terhadap masyarakat lansia yang tergolong rentan. Peran pemerintah selama ini untuk melindungi masyarakat dari terkena Covid-19 dengan mensosialisasikan upaya hidup bersih melalui berbagai media, namun belum secara spesifik membahas tentang perlindungan kepada lansia. Sebagai agregat yang unik, tentu spesifikitas penatalaksanaan menjadi perhatian lebih agar mampu diterima dan diterapkan oleh lansia. Selain itu lansia dalam penatalaksanaan kesehatannya juga membutuhkan dukungan dari lingkungan tempat tinggalnya yaitu kader sebagai fasilitator dan support system di masyarakat dalam menguatkan kesehatan masyarakat. Peran kader adalah sebagai agen perubahan dalam mendukung terpeliharanya kesehatan masyarakat dan menggerakkan masyarakat agar mempunyai kesadaran untuk lebih menjaga kesehatannya. Manfaat adanya dukungan dari kader terhadap pencegahan penularan Covid-19 terutama bagi lansia adalah kader mampu melakukan pendekatan sesuai konteks budaya lansia karena kader berasal dari wilayah itu sendiri. Pengembangan atau inovasi dengan melibatkan budaya lokal untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia akan dapat diterima oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Saat intervensi yang dilakukan bertentangan dengan praktek-praktek budaya yang mengakar di masyarakat, budaya akan selalu menjadi prioritas utama (Rizkitama, 2015). Selain itu, adanya kader lansia menjadi ujung tombak deteksi dini dan sumber informasi terdepan bagi masyarakat terkait masalah Covid-19. Oleh karena itu kader lansia perlu dibekali dengan kemampuan yang tepat dan benar tentang penatalaksanaan pencegahan penularan Covid-19 yang sesuai dengan kebutuhan lansia oleh tenaga kesehatan.

Hasil studi pendahuluan terhadap 20 orang lansia di Kabupaten Gianyar dan Tabanan mengungkapkan bahwa 80% lansia belum secara optimal melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan. Selain itu dari 8 orang kader lansia diketahui 85% belum memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mendukung pencegahan penularan Covid 19 bagi lansia. Pengetahuan kader tentang protokol kesehatan khusus untuk lansia sangat diperlukan mengingat agregat lansia membutuhkan perlindungan yang spesifik karena penuaan yang terjadi pada semua system fungsionalnya.

Guna mendukung hal tersebut, perlu didukung oleh tenaga kesehatan dalam menguatkan kemampuan kader dalam penatalaksanaan kesehatan lansia dalam mencegah perlindungan covid melalui pelatihan edukasi dan latihan keterampilan. Pelatihan yang dapat dilakukan untuk menguatkan kemampuan kader dalam mendukung keberhasilan penatalaksanaan kesehatan bagi lansia adalah dengan edukasi protokol pencegahan Covid-19, edukasi dukungan latihan fisik, mental dan nutrisi adekuat, pelatihan protokol kesehatan dan pembuatan handsanitizer sederhana yang aman bagi lansia sekaligus mampu menjadi relaksan dalam menghadapi ketegangan situasi pandemik saat ini. Edukasi

ini diperlukan untuk mendukung pemahaman kader tentang perilaku kesehatan yang dapat dilakukan dalam menguatkan kesehatan lansia dan dapat dipadukan dengan potensi budaya lokal, seperti latihan fisik dengan menggunakan aktifitas senam yang telah dimodifikasi musik khas Bali, kemudian pembuatan handsanitizer dengan formula yang tepat aman bagi lansia memanfaatkan tanaman lokal Bali yang memiliki efek aromaterapi. Rycarczyk, et al (2001) mengungkapkan edukasi disertai dengan latihan keterampilan mampu memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya daya dukung dari kader dalam menjaga kesehatan lansia diharapkan lansia mampu hidup dengan sehat dan sejahtera dalam menjalani masa tuanya. Pelatihan penatalaksanaan protokol kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menjadi upaya pendukung pencegahan Penularan Covid-19 Pada Lansia.

2. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan rendahnya pemahaman dan kemampuan kader dalam mencegah penularan Covid-19 pada lansia membutuhkan dukungan dari tenaga kesehatan dengan pemberian informasi dan pelatihan sesuai kebutuhan. Edukasi dan pelatihan kesehatan adalah cara pemberian pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan kemampuan masyarakat. Pelatihan penatalaksanaan protokol kesehatan pada lansia terhadap kader sangat tepat dilakukan sebagai bentuk dukungan sosial bagi lansia dalam menerapkan perlindungan atas kesehatannya agar tidak mengalami masalah Covid-19 yang sangat rentan terjadi pada kelompok masyarakat dengan komorbiditas tinggi seperti pada lansia. Teknik yang dilakukan untuk pemecahan masalah adalah edukasi protokol pencegahan Covid-19, edukasi dukungan latihan fisik, mental dan nutrisi adekuat, pelatihan senam cuci tangan lawan Covid-19, dan pelatihan pembuatan handsanitizer yang tidak iritatif dan aman bagi kulit lansia secara intensif menggunakan kombinasi pembelajaran secara daring dan luring agar peserta pelatihan dapat memperoleh kemampuan yang optimal.

Tahapan pelaksanaan dibagi dalam 3 yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi persiapan media dan program, serta setting pelaksanaan.

a. Penyusunan Program

Program disusun disertai dengan indikator keberhasilan dan tujuan yang harus dicapai selama proses pelaksanaan

b. Pembuatan Buku Panduan dan Video Tutorial

Pembuatan buku panduan berisikan terkait panduan dalam menjalankan program dan materi edukasi sedangkan video tutorial berisikan terkait langkah-langkah pembuatan handsanitizer

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

a. Edukasi Kesehatan

Metode ini diberikan dengan berfokus pada peningkatan aspek pengetahuan kader tentang upaya mencegah penularan Covid-19 pada lansia mencakup edukasi protokol pencegahan Covid-19, edukasi dukungan latihan fisik, mental dan nutrisi adekuat. Materi diberikan dengan menggunakan media power point melalui metode daring dengan teknik kombinasi *synchronous* dan *asynchronous learning*. *Synchronous learning* adalah percakapan online dan konferensi video secara real time dan *asynchronous learning* dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang dibahas bersama-sama. Topik edukasi ini juga menggunakan pendekatan aspek budaya seperti latihan fisik berupa penyusunan menu nutrisi sehat dengan bahan lokal.

b. Demonstrasi

Metode ini diberikan dengan tujuan agar lansia mampu melakukan penerapan protocol kesehatan dengan melakukan latihan keterampilan yang mencakup latihan senam cuci tangan cegah Covid-19

dan pelatihan pembuatan handsanitizer lansia. Pelatihan ini dilakukan dengan pertemuan luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan antara pemberi pelatihan dan peserta.

- c. Pembagian buku panduan tentang penatalaksanaan Protokol kesehatan bagi lansia agar dapat disebarluaskan secara lebih luas dan program dapat berlanjut di komunitas.

Teknis Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan rincian:

- a. Pertemuan 1

Pertemuan 1 terdiri dari pengenalan program, tujuan dan manfaat program, edukasi informasi tentang perkembangan kasus Covid-19 terkini pada lansia, dilanjutkan dengan edukasi protokol pencegahan Covid-19 dan edukasi dukungan latihan fisik, edukasi dukungan kesehatan mental dan penyusunan menu nutrisi sehat dengan bahan lokal 60 menit.

- b. Pertemuan 2

Pertemuan 2 terdiri dari latihan senam cuci tangan lawan Covid-19 dan latihan pembuatan handsanitizer khusus lansia dengan aromaterapi dan pembagian handsanitizer selama 60 menit.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi Program dinyatakan berhasil apabila 75% kader memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pencegahan penularan Covid-19 yang diukur dengan penilaian kuesioner pretes dan post tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 atau (corona virus disease) adalah sebuah nama yang diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang dilaporkan pertama kali di kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Virus ini termasuk dalam virus *ribonucleic acid (RNA)* yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome (SARS)* dan *middle east respiratory syndrome (MERS CoV)* yang telah terjadi sebelumnya (Handayani, et al., 2020). Penyebaran terjadi dengan cepat melalui droplet dan kontak dengan droplet dan prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya.

Seseorang yang telah berusia lanjut cenderung mengalami penuaan pada semua sistem organ yang mengakibatkan rentannya mengalami masalah kesehatan. Saat ini pandemi Covid-19 tengah terjadi yang tentu dapat memberikan risiko bagi lansia untuk tertular dan apabila lansia sampai terkena maka akan dapat menimbulkan gejala yang lebih berat dibandingkan strata usia lainnya sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 pada lansia (Rahmah, 2021). Pencegahan penularan Covid-19 pada lansia dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi untuk mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Lansia memiliki keterbatasan dalam mengingat informasi terkait dengan penuaan pada fungsi otak yang berdampak terhadap kemampuan kognitif sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungannya (Darmojo, 2015). Kader merupakan sumber dukungan bagi lansia yang ada di komunitas. Peran kader kesehatan lansia menjadi sangat penting karena sebagai ujung tombak pembinaan kesehatan lansia di masyarakat. Kader dapat berperan dalam penyuluhan, penggerakan masyarakat, membantu pelayanan serta pendampingan terhadap lansia dan keluarganya. Oleh karena itu penting bagi keluarga untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi lansia melalui pelatihan penatalaksanaan protokol kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 kali dengan 1 kali pertemuan online dan 1 kali pertemuan luring. Pertemuan luring dilaksanakan di balai Desa masing-masing wilayah yaitu Di

Pelatihan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Bagi Kader Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Lansia

Desa Melinggih Gianyar dan Desa Babahan Tabanan selama 60 menit dengan menerapkan prinsip protokol kesehatan yang ketat seperti mencuci tangan, memakai masker 2 lapis, dan menjaga jarak 1,5 meter. Peserta yang hadir berjumlah 40 orang yang terdiri dari kader, PKK dan perangkat Desa. Materi yang disampaikan meliputi edukasi protokol pencegahan Covid-19, edukasi dukungan latihan fisik dan nutrisi adekuat, menjaga Kesehatan mental selama pandemi, senam cuci tangan dan pelatihan pembuatan handsanitizer sederhana sesuai dengan standar WHO.

Cara pembuatan handsanitizer sederhana sesuai standar WHO ini diperuntukkan bagi lansia dengan menambahkan essential oil agar kulit lansia tidak kering setelah penggunaan handsanitizer yang terus menerus. Pembuatan handsanitizer untuk ukuran 100 ml antara lain dengan menyiapkan bahan berupa etanol 96% sejumlah 83.88 ml, aquades, gliserin sebanyak 1,45 ml, hydrogen peroksida 3% sebanyak 4,17 ml, essential oil. Fungsi essential oil ini adalah memberikan efek lembut dan aromaterapi bagi lansia. Pembuatan handsanitizer ini harus menerapkan prinsip bersih sehingga pembuat harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu. Handsanitizer ini mampu bertahan hingga 3 bulan setelah pembuatan (Wijayanti, 2021).

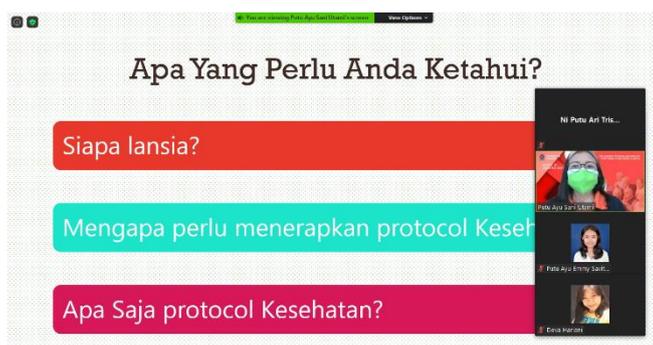
Hasil yang diperoleh dari uji analisis statistik dengan Wilcoxon test kemampuan kader dalam penerapan protokol kesehatan tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Analisis kemampuan kader

Variabel	Kurang	Baik	Mean	% kenaikan	Z	P value
Kemampuan						
Pretest	45%	55%	5,80	52,2%	-5,559	0.000
Posttest	0	100%	8,83			

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan penatalaksanaan protokol kesehatan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam upaya pendukung pencegahan penularan Covid-19 pada lansia dimana ada kenaikan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta pengabdian masyarakat sebesar 52.2%, dimana 100% peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan protokol kesehatan pada lansia. Hasil uji statistic dengan Uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai $p=0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh pemberian pelatihan kesehatan terhadap kemampuan kader tentang penatalaksanaan protocol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada lansia.

Pengetahuan dan kemampuan baik yang dimiliki kader tentang penatalaksanaan protocol kesehatan ini dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 dan membantu lansia untuk tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengetahuan baik yang dimiliki kader juga dapat menguatkan daya dukung komunitas dalam memberikan perlindungan kesehatan lansia dari situasi yang mengancam kesehatan dan juga membantu peran dari petugas Puskesmas dalam mengendalikan angka kesakitan akibat Covid-19.



Gambar 3.1 Pemberian materi secara online



Gambar 3.2 Pemutaran video



Gambar 3.3 Pelatihan pembuatan handsanitizer

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Partisipasi kader untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerapan protocol kesehatan bagi lansia dapat menguatkan kemampuan dan ketanggapan dalam memberikan bantuan dukungan kesehatan bagi lansia. Kader lansia adalah *support system* terdekat di masyarakat yang akan menjadi ujung tombak keberhasilan penerapan protoKol kesehatan lansia bila mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Oleh karena itu kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kader akan memberikan peluang yang baik sekaligus mendukung penguatan kesehatan lansia.

4.2. Saran

- a. Lansia dapat menerapkan latihan cuci tangan dan menerapkan prinsip prinsip protocol kesehatan serta menjaga kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kader diharapkan dapat menginformasikan dan melatih lansia dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat agar lansia yang ada di Desa memiliki informasi yang sama dan mampu menerapkan protocol kesehatan agar mereka terhindar dari bahaya Covid19. Selain itu kader dapat membuat handsanitizer yang aman dan tidak iritatif bagi lansia dan ilmu yang diperoleh juga dapat disebarluaskan kepada kader lainnya dibawah pengawasan Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- a. Universitas Udayana dan LPPM yang telah memberikan bantuan dana untuk penyelenggaraan kegiatan masyarakat dan memberikan manfaat bagi masyarakat

Pelatihan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Bagi Kader Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Lansia

- b. Tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo, B.R. (2015). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). Provinsi Bali Tanggap Covid-19. <https://infocorona.baliprov.go.id/>
- Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E. & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Volume 40, Nomor 2. e-ISSN 2620-3162.
- Kalache, A dan Pandya SM. (2007). Health promotion and Aging. di dalam Ratnaike RN (ed.), Practical Guide to Geriatric Medicine. New York: McGraw-Hill. Hlm 71-81.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Tahun 2012 Riset Operasional Intervensi Kesehatan Ibu Dan Anak Berbasis Budaya Lokal*. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, E.D., Old & Feldman. (2014). *Human Development : Menyelami Perkembangan Manusia*. Buku 2. Edisi 12. Jakarta: Salemba Humanika
- Puspa, A. (2020). Lansia Butuh Perhatian Khusus Selama Pandemi Covid-19. <https://mediaindonesia.com/humaniora/322721>
- Rahmah, D.D. (2021). Covid-19 Pada Lanjut Usia: Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthty Magazine*. Volume 3, Nomor 1. ISSN 2656-0062.
- Rizkitama, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012. *Unnes Journal of Public Health*.
- Rybarczyk, B., DeMarco, G., DeLaCruz, M., Lapidus, S., & Fortner, B. (2001). A classroom mind/body wellness intervention for older adults with chronic illness: Comparing immediate and 1-year benefits. *Behavioral Medicine*, 27, 15. <http://dx.doi.org/10.1080/08964280109595768>.
- Wijayanti, N.P.A.D. (2021). Pembuatan Handsanitizer Sederhana.